بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PENGERTIAN TAKWA

Suatu hal utama yang harus dilakukan untuk memperoleh makna takwa yang komprehensif adalah melakukan suatu kajian etimologis terhadap takwa. Hal ini sangat perlu untuk menghindari pemaknaan yang reduktif.

MAKNA TAKWA SECARA ETIMOLOGIS

Secara etimologis, terma takwa dan seakarnya tertera dan terulang sebanyak 258 kali dalam Alquran, berasal dari akar kata *waqâ-yaqî*, infinitif (*masdar*)-nya adalah *wiqâyah* yang berarti memelihara, menjaga, melindungi, hati-hati, menjauhi sesuatu dan takut azab. Takwa dapat juga berarti *al-khasyyah* dan *al-khauf* yang berarti takut kepada azab Allah. Di sini dapat dikatakan bahwa "*taqwa al-Lah*" adalah takut kepada azab Allah, yang menimbulkan suatu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan insan yang bertakwa dapat diidentifikasi sebagai insan yang tetap taat kepada Allah dan berusaha meninggalkan kemaksiatan.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, seorang pakar bahasa Arab Ibnu Faris (w.395 H), berpendapat bahwa takwa – yang terdiri dari huruf-huruf *wau, qâf* dan *yâ* mengandung makna: "menolak sesuatu dari sesuatu dengan sesuatu yang lain", dan *al-wiqayah* berarti "memelihara sesuatu", sedangkan *ittaqillâh* bermakna "jadikanlah Allah sebagai pemelihara kamu". Pernyataan tersebut didasarkan atas hadist Nabi Muhammad Saw.:

عَن عَدِي بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشَقِّ تَمْرَةٍ (رواه البخاري)

"Dari "Adi bin Hatim, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. bersabda: bertakwalah kamu terhadap neraka sekalipun dengan separuh korma." (H.R. al-Bukhari)

Maksud hadist di atas mengimplikasikan anjuran untuk berhati-hati terhadap neraka meskipun dengan separuh kurma. Dalam hal ini tentu saja artinya di kiaskan dengan "menjadikan Allah sebagai pemelihara dari azab-Nya". Al-Qurtuby memberikan penjelasan pelengkap bahwa terma *al-taqwa* berasal dari kata *Waqwa*, wazan *fa'lâ*. Kemudian huruf *waw* diganti dengan huruf *tâ* dari akar kata *waqaituh aqih* (وَقَيْتُهُ أَقِيْهِ) yang berarti "Saya memelihara", sebagaimana firman Allah dalam QS al-Thur/52:27

... وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ

...dan Allah memelihara kami dari azab neraka.

Menurut al-Baghdadi, takwa secara etimologis, berasal dari kata *al-wiqâyah*, yaitu:

الْحَذْرُ وَالْخَشِيَةُ وَفَرْطُ الصِّيَانَةِ

"Hati-hati, takut dan sangat memelihara."

Pengertian seperti ini ditemukan pula dalam firman Allah dalam Surah an-Nisâ/1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ...

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu

Kata *ittaqû rabbakum* berarti: "Hati-hatilah, takutlah dan – sangat – peliharalah dirimu dari azab Tuhanmu." Sedangkan menurut Ali bin Ahmad al-Jizi, takwa secara bahasa adalah:

إِجْتَنَابُ الشَّخْصِيَّةِ مَايَضُرُّهُ فِى دِيْنِهِ وَدُنْيَاهُ

"Seseorang menjauhi sesuatu yang memberi mudarat dalam agama dan dunia

Dalam Ensiklopedia Islam Indonesia, takwa diartikan dengan waspada, menjaga diri, dan takut. Senada dengan pendapat diatas, M. Quraish Shihab menyatakan bhawa makna linguistik takwa yang terulang dalam Alquran sebanyak 17 kali berasal dari akar kata "*waqa-yaqi*" yang menurut bahasa berarti antara lain: "menjaga, menghindari, menjauhi dan sebagainya."

Al-Syafi'i (w. 204 H/820 M), mencoba mendefinisikan takwa secara lebih manusiawi, menurutnya takwa adalah:

إِمْتِثَالُ أَوَامِرِ تَعَالَى وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيْهِ بِفِعْلِ كُلِّ مَأْمُوْرٍ بِهِ وَتَرْكِ كُلِّ مَنْهِيّ عَنْهُ حَسْبَ الطَّاقَةِ.

"Melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan cara melaksanakan segala perbuatan yang diperintah dan menjauhi perbuatan yang dilarang menurut kemampuan manusia."

اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُشْكَرَ فَلَا يُكْفَرَ، وَيُذْكَرَ فَلَا يُنْسَى.

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. membaca firman-Nya: Bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya (Ali Imran:102) – lalu beliau bersabda menafsirkannya – hendaklah Allah ditaati, tidak boleh durhaka kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya dan jangan ingkar kepada (nikmat)-Nya, dan selalu ingat kepada-Nya dan tidak melupakan-Nya. (H.R. Hakim)

Penulis adalah salah seorang yang mencari-cari makna takwa, pencarian dimulai sejak penulis memperhatikan para khotib shalat jum'at yang selalu membacakan ayat-ayat takwa, salah satunya adalah ayat berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Ali Imran:102)

hal ini memang dicontohkan oleh Rasul Saw., tetapi pertanyaan mendasarnya adalah takwa itu apa? Bagaimana saya melakukan ketakwaan? Mulainya dari mana untuk mengamalkannya? Begitu banyak pertanyaan yang menggelitik.

Berawal dari pertanyaan-pertanyaan tersebutlah saya mulai mencari dan mengumpulkan hadits-hadist dan ayat-ayat yang berkaitan dengan takwa, yang akhirnya menjadi tulisan ini. Mudah-mudahan tulisan ini membantu saya dan siapa saja yang membacanya untuk belajar lebih memahami dan belajar mengamalkan takwa, walaupun sedit demi sedikit. Amin

Penulis

Abdurahman al Jawi

1

Orang bertakwa paling mulia di sisi Allah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ
لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Al Hujuraat:13. Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. **Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu**. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِيْ, قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ, قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ زِدْنِيْ, قَالَ: عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّه نُوْرٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Ya Rasulullah, wasiatilah saya." Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya takwa adalah pangkal dari semua urusan." Saya berkata, "Ya Rasulullah, tambahkan lagi nasihat untuk saya." Beliau bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena ia adalah nur (cahaya) bagimu di bumi dan simpanan bagimu di langit." (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كُلُّ مَخْمُوْمِ الْقَلْبِ, صَدُوْقِ اللِّسَانِ قَالُوْا: صَدُوْقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُوْمُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيْهِ وَلَا بَغْيَ وَلاَ غِلَّ وَلَاحَسَدَ. (رواه ابن ماجه)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Ada yang bertanya kepada Rasulullah Saw., 'Manusia manakah yang paling afdhol (utama)?' Beliau menjawab, 'Yaitu setiap orang yang bersih hatinya dan benar lidahnya.' Mereka bertanya, 'Kalau benar lidahnya' kami mengetahuinya, akan tetapi apakah yang dimaksud 'bersih hatinya'?' Beliau menjawab, 'Yaitu orang yang bertakwa dan bersih, tidak ada dosa, kezhaliman, dendam, maupun hasad dalam dirinya.'" (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَايَدْخِلُ النَّارَ، قَالَ: اَلْفَمُ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk surga, maka beliau bersabda, 'Taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik.' Dan beliau ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka, beliau menjawab, 'Mulut dan kemaluan.'" (H.R. Tirmidzi)

عَنْ سَعْدٍ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ، الْغَنِيَّ، الْخَفِيَّ. (رواه مسلم)

Dari Sa'd r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertaqwa, kaya, yang tersembunyi.'" (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أُوْصِيْكَ بِتَقْوَى اللهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلُّهُ ... (رواه الطبراني)

"Dari Abi Dzar r.a., ia berkata: 'Rasulullah Saw. bersabda: 'Saya berwasiat kepadamu (Abi Dzar) supaya kamu bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena sesungguhnya takwa itu adalah kepala semua urusan.'" (H.R. Al-Tabrani)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الْحَسَبُ بِالْمَالِ وَالْكَرَمِ وَالتَّقْوَى رواه ابن ماجة

"Dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: hisab (perhitungan) adalah dengan harta, sedang karomah (kemuliaan) adalah dengan takwa." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضَى اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنِ اتَّقَى رَبَّهُ وَوَصَلَ رَحِمَهُ نسِيءَ لَهُ فِي عُمرِهِ، وَشَرَى مَالَهُ، وَاَحَبَّهُ أَهْلُهُ (رواه البخارى)

"Dari Ibnu Umar r.a., dia berkata, 'Rasulullah Saw. bersabda: 'Barangsiapa bertakwa kepada Tuhannya dan bersilaturahim, niscaya dipanjangkan umurnya, ditambah hartanya dan dicintai oleh keluarganya.'" (H.R. al-Bukhari)

عَنْ اَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ كَلِمَةً [وَقَالَ عُثْمَانُ : اَيَةً] لَوْ أَخَذَ النَّاسَ كُلُّهُمْ بِهَا لَكَفَتْهُمْ قَالُوا : يَارَسُوْلُ اللهِ أَيَّةُ اَيَةٍ؟ قَال : وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا (رواه ابن ماجة)

Dari Abi Dzar, ia berkata, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya saya benar-benar mengetahui kata, (menurut Usman, suatu ayat) jika semua manusia berpegang dengan ayat itu cukuplah bagi mereka. Para sahabat Nabi bertanya: 'Apakah ayatnya wahai Rasulullah? "Rasulullah menjawab: 'Yaitu ayat "wa man yattaqi Allah yaj'al lahu makhroja"[1] (Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia mengadakan jalan keluar baginya (urusannya)." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَطِيَّةَ السَّعْدِ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ : لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُوْنَ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ، حَذَرًا لِمَا بِهِ البَأْسُ (رواه ابن ماجة)

"Dari 'Atiyah al-Sa'id, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Seorang hamba tidak dapat menjadi seorang muttaqin sebelum ia meninggalkan sesuatu yang tidak terlarang karena takut terhadap yang terlarang." (H.R. Ibnu Majah)

Dari Abu Hurairah r.a., suatu hari Rasulullah Saw. memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata, 'Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya?" Abu Hurairah r.a. menjawab, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka Rasululllah Saw. memegang tangan Abu Hurairah dan menyebutkan lima perkara. Beliau Saw. bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسَ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ.

Bertakwalah terhadap perkara-perkara yang diharamkan, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang beriman; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang *islam*; dan janganlah kamu banyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati."[2]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضَى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قِيْلَ يَارَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ ؟ قَالَ أَتْقَاهُمْ... متفق عليه

'Dari Abi Hurairah r.a., ia berkata, seorang sahabat bertanya: 'Siapakah manusia yang paling mulia ya Rasulullah? 'Nabi menjawab: 'Manusia yang paling takwa... '" (H.R. Muttafaq 'alaih)

---

[1] Ath-Thalaaq [65]:2

[2] H.R. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/183-184 dan dia berkata, Ini hadist *gharib*, kami hanya mendapatinya dari Ja'far bin Sulaman." Diriwayatkan juga oleh Ahmad, I/310 dan Ibnu Majah *bil ma'na*, *Az-Zuhd*, no4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist *hasan*. Demikian disebutkan dalam *tahqiq Jam'ul Ushul*.

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، قَالُوْا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِيْ شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِيْ رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. ditanya, "Siapakah orang yang paling utama?" Beliau bersabda, "Seseorang yang berjihad di jalan Allah." Mereka bertanya, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Seorang mukmin yang berada di suatu tempat di antara dua bukit, bertaqwa kepada Allah dan meninggalkan manusia agar tidak berbuat kejahatan kepada mereka." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: انْظُرْ فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى. رواه أحمد

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda kepadanya, "Perhatikanlah, sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada orang yang berkulit putih maupun hitam, kecuali jika kamu melebihi mereka dalam ketakwaan." (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, " Sesungguhnya seorang pemimpin itu merupakan perisai, rakyat akan berperang di belakang serta berlindung dengannya. Bila ia memerintah untuk bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla serta bertindak adil, maka ia akan memperoleh pahala. Namun bila ia memerintah dengan selainnya, maka ia akan mendapatkan akibatnya.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ[رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata, Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa takwa terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agamanya dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya di sekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah qalbu (hati) ". (H.R. Bukhari dan Muslim)

اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُشْكَرَ فَلا يُكْفَرَ، وَيُذْكَرَ فَلَا يُنْسَى.

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah saw. membaca firman-Nya: Bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya (Ali Imran:102) – lalu beliau bersabda menafsirkannya – hendaklah Allah ditaati, tidak boleh durhaka kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya dan jangan ingkar kepada (nikmat)-Nya, dan selalu ingat kepada-Nya dan tidak melupakan-Nya.[3] (H.R. Hakim)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ عِرْضَهُ وَمَالُهُ إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Jauhilah oleh kalian berprasangka, sebab prasangka itu merupakan perkataan yang paling buruk. Janganlah kalian saling memata-matai, saling bersaing, saling membenci, dan saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara sebagaimana Allah telah memerintahkan. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya: dia tidak pantas mendzaliminya, merendahkannya, dan menghinanya. Taqwa itu ada di sini, seraya beliau menunjuk ke dadanya. "Cukuplah seseorang dikatakan berbuat dosa jika dia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada postur tubuh dan paras kalian, namun Dia melihat kepada hati kalian."

عَنْ يَزِيْدَ بْنِ سَلَمَةَ الْجَعْفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولُ اللهِ! إِنِّيْ قَدْ سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيْثًا كَثِيْرًا أَخَافُ أَنْ يُنْسِيَ أَوَّلَهُ آخِرُهُ فَحَدِّثْنِي بِكَلِمَةٍ تَكُوْنُ جِمَاعًا، قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ فِيْمَا تَعْلَمُ. (رواه الترمذي)

Dari Zaid bin Salamah Al-Ju'fi r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah mendengar banyak hadist darimu. Aku khawatir hadist yang akhir akan membuatku lupa yang awal. Maka sampaikanlah kepadaku satu kalimat yang dapat mencakup semuanya.' Beliau bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah mengenai hal-hal yang kamu ketahui.'" (H.R. Tirmidzi)

Dari Al-Hasan yang mengatakan bahwa ia pernah melihat khalifah Utsman ibnu Affan r.a., berkata, "Hai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah dalam lubuk hati kalian, karena sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَاأَسَرَّ أَحَدٌ سَرِيْرَةً إِلَّا أَلْبَسَهُ اللهُ رِدَاءَهَا عَلَانِيَةً، إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ.

'Demi Tuhan yang jiwa Muhammad ada pada genggaman kekuasaan-Nya, tidak sekali-kali seseorang memendam sesuatu dalam lubuk hatinya, melainkan Allah akan memakaikan kepadanya niatnya itu dalam bentuk kain selendang secara lahiriah. Jika apa yang terpendam itu baik, maka pakaiannya baik dan jika yang terpendam itu jahat, maka pakaiannya jahat pula'." (H.R. Ibnu Jarir)[4]

---

[3] Hadist *mauquf* (hanya sampai pada Ibnu Mas'ud saja)

[4] Di kutip dari Tafsir Ibnu Katsir pada penjelasan ayat Al-A'raf:26

إِتَّقِ اللهَ، وَلاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَأَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجَاكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ الإِزَارِ مِنَ الْمَخِيْلَةِ، وَلاَ يُحِبُّهَا، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِأَمْرٍ لَيْسَ هُوَ فِيْكَ، فَلاَ تُعَيِّرْهُ بِأَمْرٍ هُوَ فِيْهِ، وَدَعْهُ يَكُوْنُ وَبَالُهُ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ، وَلاَ تَسُبَّكَ أَحَدًا.

Bertakwalah kepada Allah dan janganlah sedikitpun kamu meremehkan kebaikan, meskipun kamu hanya menuangkan air dari embermu ke dalam bejana orang yang membutuhkan air, ataupun kamu bertemu dengan saudaramu dengan wajah berseri-seri kepadanya. Hindarkanlah dirimu dari memanjangkan kain, karena tindakan memanjangkan kain itu termasuk sikap sombong dan angkuh yang tidak disukai Allah! Apabila ada seseorang yang mencaci dan mencercamu pada suatu perkara yang kamu tidak terlibat di dalamnya, maka janganlah kamu balik mencacinya dengan suatu perkara yang memang ia terlibat di dalamnya. Biarkanlah ia tetap pada perkaranya tersebut dan kamu pun akan mendapat ganjaran pahala dari tindakanmu itu. Selain itu, janganlah sekali-kali kamu mencaci seseorang![5]

اتَّقُوْا اللهَ فِي الصَّلاَةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانَكُمْ.

Bertakwalah kepada Allah dalam hal shalat dan budak-budak yang kamu miliki[6]

اتَّقُوْا اللهَ وَاعْدِلُوْا فِي أَوْلاَدِكُمْ.

Bertakwalah kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu[7]

اتَّقُوْا النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

Bertakwalah dari neraka walaupun dengan menyedekahkan setengah butir kurma. Jika kalian tidak dapat melakukannya, maka gantilah dengan kalimat (tutur kata) yang baik.[8]

اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ، يَقُوْلُ اللهُ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, karena sesungguhnya doanya itu akan diusung di atas awan putih. Kemudian Allah berfirman, "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku pasti akan menolongmu meskipun setelah beberapa saat."[9]

اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تَصْعَدُ إِلَى السَّمَاءِ كَأَنَّهَا شَرَارَةٌ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, karena sesungguhnya doa tersebut akan naik ke langit seperti percikan bunga api.[10]

اتَّقُوْ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، وَإِنْ كَانَ كَافِرًا، فَإِنَّهُ لَيْسَ دُوْنَهَا حِجَابٌ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, meskipun orang yang terdzalimi itu seorang yang kafir, karena bagaimanapun tidak ada hijab (penghalang) antaranya.[11]

---

[5] Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir bin Salim Al Hujaimi (Shahih Jami' ash Shaghir- al Albani)
[6] Shahih, diriwayatkan oleh Al Khatib Al Baghdadi dari Ummu Salamah (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)
[7] Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Mu'man bin Basyir (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)
[8] Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ahmad dari Adi (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)
[9] Shahih, diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Imam Adh-Dhiya dari Khazimah bin Tsabit. (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)
[10] Shahih, diriwayatkan oleh Al Hakim dari Ibnu Umar (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)

فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ

QS 53:32. Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci, Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertaqwa.

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

QS 22:32. Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟
يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

QS 10:62. Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.
QS 10:63. (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.
QS 10:64. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾
أُو۟لَٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ ٱلْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتْ
مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾

QS 25:74. Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.
QS 25:75. Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,
QS 25:76. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

[11] Hasan, diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Imam Adh-Dhiya dari Anas (Shahih Jami' ash Shaghir-al Albani)

Para Nabi dan Rasul menyeru umatnya untuk bertaqwa kepada Allah

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ شُعَيۡبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

QS 26:177. Ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾

QS 26:161. Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: Mengapa kamu tidak bertakwa?"

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ صَـٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾

QS 26:142. Ketika saudara mereka, Shaleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

QS 26:124. Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾

QS 26:106. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ فَقَالَ يَـٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَـٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

QS 23:23. Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"

قَالَ يَـٰقَوۡمِ إِنِّي لَكُمۡ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾

QS 71:2. Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu,
QS 71:3. Sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

فَأَرۡسَلۡنَا فِيهِمۡ رَسُولًا مِّنۡهُمۡ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَـٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

QS 23:32. Lalu kami utus kepada mereka, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمۡ هُودًاۗ قَالَ يَـٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَـٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

QS 7:65. Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئْتِ ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾ قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۚ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

QS 26:10. Dan ketika Tuhanmu menyeru Musa: "Datangilah kaum yang zalim itu,
QS 26:11. (yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"

وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

QS 29:16. Dan Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

QS 5:46. Dan kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat dan kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

'Irbadh bin Sariyah r.a. menuturkan, "Rasulullah Saw. mengerjakan shalat Subuh bersama kami. Lalu beliau menyampaikan petuah yang sangat dalam sehingga banyak mata melelehkan air mata dan banyak hati yang bergetar karenanya. Seseorang angkat bicara, 'Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah petuah seseorang yang mau pergi. Maka dari itu, berilah wasiat untuk kami!' Beliau Saw. pun bersabda,

أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

رواه احمد، أبي داود، الترمزى

"Aku wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah dan mendengar dan menaati (pemimpin), walaupun dia seorang budak dari Habasyah (Etiopia). Siapa pun dari kalian yang hidup sungguh akan melihat banyak perbedaan, maka hendaklah kalian berpegang kepada sunnahku dan sunnah Al-Khulafa' Ar-Rasyidin Al-Mahdiyyin! Gigitlah ia dengan gigi-gigi geraham kalian! Jauhilah perkara-perkara yang baru, sesungguhnya setiap kebid'ahan itu adalah kesesatan," (H.r. Ahmad, Abu Dawud, At Tirmdzi)[12]

[12] H.R. Ahmad, IV/126-127; Abu Dawud, As-Sunnah, no 4583; At-Tirmidzi, Al-Ilm, no 2676; Ibnu Majah, no 43; Ad-Damiri, Al-Muqaddimah, I/44-45; dan Al-Baihaqi, Syarhus Sunnah, I/205. At-Tirmidzi berkata, "Hasan shahih." Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist shahih.

2

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah

Apa & siapakah orang beriman ?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ١٠٢

QS 3:102. **Hai orang-orang yang beriman**, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslimin (menyerahkan diri kepada Allah).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَارَسُوْلُ اللهِ! مَا الْإِيْمَانُ ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ. (رواه الحكم)

Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. ditanya seorang laki-laki, “Wahai Rasulullah, apakah iman itu?” Beliau menjawab, “Bila amal baikmu membuatmu merasa senang, dan perbuatan burukmu membuatmu merasa bersedih, maka kamu adalah orang yang beriman.” (H.R. Hakim)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! اذْهَبْ فَنَادِفِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُوْنَ. (رواه مسلم)

Dari ‘Umar r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Wahai Ibnul Khaththab! Pergilah kamu dan umumkan kepada orang-orang bahwa tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman.” (H.R. Muslim)

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata,”*Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya*?” Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* menjawab,”*Saya, wahai Rasulullah*!” Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memegang tangan Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dan menyebut lima perkara. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Salam* bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

Bertakwalah terhadap perkara-perkara haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang *beriman*; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang Islam; dan janganlah kamu banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati.[13]

أَفْضَلُ الْإِيْمَنِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ.

Nabi pernah bersabda: “Iman yang paling utama ialah kesabaran dan sikap toleran.” (H.R. Ad-Dailani)

ذِرْوَةُ الْإِيْمَانِ أَرْبَعُ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَالْإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ وَالْإِسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ.

Puncak iman ada empat, yaitu: (1) sabar menerima hukum Allah, (2) ridha menerima taqdir, (3) ikhlas dalam bertawakkal, dan (4) berserah diri sepenuhnya kepada Rabb. (H.R. Abu Nu’aim)

[13] HR. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/ 183-184 dan dia berkata,”Ini hadist *gharib*. Kami hanya mendapatkannya dari Ja’far bin Sulaiman.” Diriwayatkan juga oleh Ahmad, II/310 dan Ibnu Majah *bil Ma’na, Az-Zuhd* no. 4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist hasan. Demikian disebutkannya dalam *tahqiq Jam’ul Ushul*.

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ وَفِي حَدِيثُ عَبْدِالْوَارِثِ الرَّجُلُ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Seorang hamba (dalam hadist Abdul Warits, seorang laki-laki) tidak beriman sebelum aku lebih dicintainya dari keluarganya, hartanya dan semua orang.[14]

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Salah satu di antara kalian tidak beriman sebelum ia mencintai saudaranya (atau beliau bersabda: tetangganya) seperti mencintai diri sendiri.[15]

قَالَ : لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Kamu tidak akan masuk ke Surga hingga kamu beriman, kamu tidak akan beriman secara sempurna hingga kamu saling mencintai. Maukah kamu kutunjukkan sesuatu, apabila kamu lakukan akan saling mencintai? Biasakan mengucapkan salam di antara kamu."[16]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ جَدِّدُوْا إِمَانَكُمْ, قِيْلَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ نُجَدِّدُ إِمَانَنَا ؟ قَالَ: أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (رواه أحمد والطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Perbaharuilah keimanan kalian!" Ditanyakan, "Ya Rasulullah, bagaimanakah kami memperbaharui iman kami?" Beliau bersabda, "Perbanyaklah mengucapkan Laa ilaaha illallah." (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ الْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ شُعْبَةً, فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ, وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw., bersabda "Iman itu ada tujuh puluh sekian cabang. Yang paling utama ialah mengucapkan Laa ilaaha illallah. Sedangkan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan rasa malu merupakan salah satu cabang iman." (H.R. Muslim)

[14] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 14; Imam Muslim hadist nomor 62, Ibnu Majah hadist nomor 66
[15] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 12; Imam Muslim hadist nomor 64, Ibnu Majah hadist nomor 65
[16] HR. Muslim 1/74

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلَّا نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ. (متفق عليه)

"Tidaklah akan masuk surga kecuali orang yang beriman." (H.Muttafaq 'Alaih)

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيْمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ.

"Ada tiga perkara, barangsiapa yang bisa mengerjakannya, maka sungguh telah mengumpulkan keimanan: 1. Berlaku adil terhadap diri sendiri; 2. Menyebarkan salam ke seluruh penduduk dunia; 3. Berinfak dalam keadaan fakir (kekurangan)."[17]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِأَبِي ذَرٍّ: يَاأَبَاذَرٍّ! أَيُّ عُرَى الْإِيْمَانِ أَوْثَقُ ؟ قَالَ: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ, قَالَ: الْمُوَالَاةُ فِي اللهِ وَالْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه بيهقي)

Dari Ibnu 'Abas r.huma., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda kepada Abu Dzar r.a., "Wahai Abu Dzar, pilar iman yang mana yang paling kuat?" Abu Dzar berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Rasulullah Saw. bersabda, "Setia karena Allah, cinta karena Allah, dan marah karena Allah." (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَخْلُقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلُقُ الثَّوْبُ الْخَلِقُ, فَاسْأَلُوااللّٰهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيْمَانَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ. (رواه الحكم)

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya iman itu dapat menjadi usang di dalam hati kalian seperti usangnya pakaian. Maka mintalah kepada Allah supaya Dia memperbaharui keimanan yang ada di hati kalian. (H.R. Hakim)

رَوَى الشَّيخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ ا لْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللّٰهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيهِ مِمَّا سِوَ اهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَا لِلّٰهِ وَ أَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللّٰهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tiga hal yang barang siapa memilikinya, niscaya dia akan merasakan manisnya iman, yaitu: Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada yang lain, mencintai atau tidak mencintai seseorang karena Allah dan benci kembali kepada kekufuran sesudah diselamatkan Allah darinya sebagaimana tidak sukanya jika dicampakkan ke dalam neraka".

عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا. (رواه مسلم)

Dari 'Abbas bin 'Abdil Muththalib r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Telah merasakan nikmatnya iman, orang yang ridha terhadap Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad Saw. sebagai Rasulnya." (H.R. Muslim)

---

[17] HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 1/82

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدِاسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., bahwasanya beliau bersabda, “Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan menahan karena Allah, sungguh ia telah menyempurnakan imannya.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ طُوْبَى لِمَنْ آمَنَ بِي وَرَآنِي مَرَّةً, وَطُوْبَى لِمَنْ آمَنَ بِيْ وَلَمْ يَرَنِيْ سَبْعَ مِرَارٍ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang beriman kepadaku dan melihatku, beruntung satu kali.” “Sungguh beruntung pula orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak melihatku, beruntung tujuh kali.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَدِدْتُ أَنِّيْ لَقِيْتُ إِخْوَانِيْ, قَالَ: فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَوَلَيْسَ نَحْنُ إِخْوَنُكَ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِيْ وَلَكِنْ إِخْوَانِيْ الَّذِيْنَ آمَنُوْابِيْ وَلَمْ يَرَوْنِيْ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Aku ingin sekali berjumpa saudara-saudaraku.” Maka para sahabat berkata “Apakah kami bukan saudaramu?” Beliau menjawab, “Kalian adalah sahabatku, sedang saudaraku adalah orang yang beriman kepadaku padahal mereka tidak melihatku.” (H.R. Ahmad)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلُ اللهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ أَحَدًا بَعْدَكَ, وَفِيْ حَدِيْثِ أَبِيْ أُسَامَةَ: غَيْرَكَ, قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ. (رواه مسلم)

Dari Sufyan bin ‘Abdillah Ats-Tsaqafi r.a., ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku satu perkataan dalam islam yang tidak perlu aku tanyakan lagi kepada orang lain sepeninggalanmu (dalam hadist Abu Usamah dengan lafadz: selain engkau).’ Rasulullah Saw. menjawab, ‘Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah.’” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيْمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيْمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلِقَتَهُ مُسْتَقِيْمَةً وَجَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمِعَةً وَعَيْنَهُ نَاظِرَةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang mengikhlaskan hatinya untuk beriman, menjadikan hatinya selamat, menjadikan lidahnya jujur, menjadikan jiwanya tenang, menjadikan perangainya lurus, menjadikan telinganya mendengar, dan matanya mau melihat.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ شَيْءٍ حَقِيْقَةٌ, وَمَا بَلَغَ عَبْدٌ حَقِيْقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَهُ. (رواه أحمد و الطبراني)

Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda, "Tiap sesuatu memiliki hakikat. Seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat iman sebelum ia meyakini bahwa apa yang menimpanya tidak akan bisa luput darinya, dan apa yang luput darinya tidak akan bisa menimpanya." (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِيْ بِالْحَقِّ, وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ, وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ, وَيُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ. (رواه الترمذي)

Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Seorang hamba belum beriman sebelum ia beriman kepada empat hal: Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, Dia mengutusku dengan membawa kebenaran, beriman terhadap kematian, beriman terhadap kebangkitan sesudah kematian, dan beriman kepada takdir." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْإِيْمَانِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ رَجُلًا لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ مِنْ غَيْرِ مَالٍ أَعْطَاهُ، فَذَلِكَ الْإِيْمَانُ. (رواه الطبراني)

Dari 'Abdullah – Yakni Ibnu Mas'ud – r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara bagian dari iman adalah jika seseorang mencintai orang lain hanya karena Allah semata, bukan karena harta yang akan diberikan kepadanya. Maka itulah iman." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ:يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُوْلُ اللَّهُ تَعَالَ أَخْرِجُوْا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيُخْرِجُوْنَ مِنْهَا قَدِاسْوَدُّوْا, فَيُلْقَوْنَ فِيْ نَهْرِ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تُنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ جَانِبِ السَّيْلِ, أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً ؟ (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka ke dalam neraka. Lalu Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman sebesar biji sawi.' Kemudian merekapun dikeluarkan dari neraka dalam keadaan telah menghitam. Mereka dicelupkan ke sungai kehidupan sehingga tumbuhlah mereka sebagaimana satu benih yang tumbuh di tepi aliran sungai yang deras. Tidakkah kalian melihat tunasnya keluar berwarna kuning dan melilit?" (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَجِدَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ فَلْيُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa ingin mendapatkan lezatnya iman, hendaklah ia mencintai seseorang hanya karena Allah 'azza wa jalla." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ,فَقُلْتُ: يَارَبِّ! أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ فَيَدْ خُلُوْنَ, ثُمَّ أَقُوْلُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ أَدْنَى شَيْءٍ. (رواه البخري)

Dari Anas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda “Bila hari kiamat tiba, aku diberi hak untuk memberi syafa’at. Aku berdoa, ‘Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan sebesar biji sawi.’ Maka masuklah mereka. Lalu aku berdoa, ‘Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat iman sekecil apapun. (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَليهِ وَسَلَمَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman, sebelum ia menjaga lisannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَسَأَلُوهُ: إِنَّانَجِدُفِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: أَوَقَدْ وَجَدْ تُمُوْهُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: ذَلِكَ صَرِيْحُ الْإِيْمَانِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Telah datang sekelompok orang dari kalangan sahabat Nabi Saw., lalu mereka bertanya kepada beliau, ‘Sesungguhnya kami merasakan dalam diri kami, sesuatu yang berat rasanya bagi kami untuk membicarakannya.’ Beliau bertanya, ‘Sungguh kalian merasakannya?’ Mereka berkata, ‘Benar.’ Beliau bersabda, ‘Itulah iman yang nyata.’” (H.R. Muslim)

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Belum sempurna Iman seseorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاثَرَتْ خَطَايَا هُمَا كَمَا يَتَنَاثَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Seorang mu’min bila bertemu mu’min yang lain lalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, maka dan berjabat tangan, maka dosa mereka berdua akan berguguran sebagaimana gugurnya dedaunan pohon.” (H.R. Thabarani)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Musa r.a., ia berkata: “Rasulullah Saw. bersabda: “Mukmin yang satu dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan.”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَسِيرٍرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Nu’man bin Basyir r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: 'Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi adalah bagaikan satu tubuh. Jika salah satu bagian tubuh merasakan sakit, maka seluruh bagain tubuh yang lain juga ikut merasakan sakit dengan tidak dapat tidur dan mengalami demam.”

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ, وَلَاخَيْرَ فِي مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. (رواه الدارقطني)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Orang mu’min itu ramah dan menyenangkan. Tidak ada kebaikan pada diri seseorang yang tidak ramah dan tidak menyenangkan. Dan sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (H.R. Daraquthni)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah seorang mu’min membenci seorang mu’minah. Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain.” (H.R. Muslim)

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

“Barangsiapa merasa gembira dengan perbuatan baiknya dan merasa sedih dengan perbuatan buruknya, maka ia adalah seorang mukmin.”[18]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ. (رواه الترمزي)

Dari ‘Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya di antara orang mu’min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya.” (H.R. Tirmidzi)

[18] H.R. Ahmad, Thabarani dan Al-Hakim, seraya men*shahih*kannya sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim, dari Abu Musa r.a.

حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ ثُمَّ قُلِ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ. وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ آخِرِ كَلَامِكَ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ وَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ قَالَ فَرَدَّدْتُهُنَّ لِإِسْتَذْكِرِ هُنَّ فَقُلْتُ آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِى أَرْسَلْتَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِى أَرْسَلْتَ.

Hadist riwayat Barra' bin Azib r.a., Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Apabila kamu hendak berbaring ke tempat peraduanmu, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi kananmu lalu bacalah doa: (*Ya Allah, sesunguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, dan aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan tubuhku kehadapan-Mu, karena berharap pada-Mu dan takut pada-Mu, tidak ada tempat berlindung dan tidak ada pula yang dapat menyelamatkan diri kecuali kembali kepada-Mu. Aku beriman pada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan dengan Nabi-Mu yang telah Engkau utus*). Jadikanlah semua itu sebagai ucapanmu yang terakhir, karena apabila kamu mati pada malam itu, maka kamu mati dalam keadaan fitrah. (Barra') berkata: Aku mengulang-ulangi kalimat-kalmat tersebut untuk mengingatnya. Aku ucapkan: Aku beriman kepada rasul-Mu yang Engkau utus. Rasulullah Saw. bersabda: Ucapkanlah, aku beriman dengan nabi-Mu yang telah Engkau utus.[19]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ الْمَرْءُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه أحمد)

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Seseorang belum beriman sebelum ia beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Sesungguhnya Rasululah Saw. bersabda, "Demi jiwaku yang berada dalam kekuasaan-Nya tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia lebih mencintai aku daripada kedua orang tuanya dan anaknya."[20]

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

Dari Anas r.a., ia berkata, "Sesungguhnya Rasululah Saw. bersabda, "Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia lebih mencintai aku daripada kedua orang tuanya dan anaknya dan manusia semua."[21]

[19] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, hadist nomor 620, 1334, 5998, 6308; Imam Muslim, hadist nomor 1712
[20] Diriwayatkan al-Bukhari (*Fathul Baari*)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، قَالَهَا ثَلَاثًا قَالَ: وَمَا كَرَامَةُ الضَّيْفِ رَسُولُ اللَّهِ ؟ قَالَ: ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا جَلَسَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." Beliau mengatakannya tiga kali. Seseorang bertanya, "Apakah memuliakan tamu itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "(Menjamu tamu selama) tiga hari. Lalu jika tamunya tetap tinggal setelah itu, hal itu menjadi sedekah baginya (tuan rumah)." (H.R. Ahmad)

Rasulullah Saw. bersabda:

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَأَكْيَسُهُمْ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا، أُوْلَئِكَ الْأَكْيَاسُ.

"Sebaik-baik orang beriman adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling cerdas di antara mereka adalah yang paling banyak ingat akan kematian serta yang mempunyai persiapan yang paling baik baginya. Mereka itulah orang-orang yang cerdas."[22]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi *Mu'min*. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi Muslim. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِىءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.[23]

---

[21] Diriwayatkan al-Bukhari (*Fathul Baari*)

[22] Diriwayatkan Ibnu Majah (4259) dan perawi lainnya. Dan ini merupakan hadist *hasan* dengan beberapa jalannya, seagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh kami di dalam kitab *as-Silsilah ash-Shahiihah* (III/373).

[23] Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Dunia adalah penjara bagi orang beriman dan suga bagi orang kafir (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ [رواه مسلم]

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ. (رواه ا لترمزي)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Ujian terus-menerus menimpa orang mu'min laki-laki maupun perempuan; baik mengenai dirinya, anaknya maupun hartanya, sehingga ia akan menemui Allah, tanpa ada satu dosa pun pada dirinya." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَامَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيْمَانُ قَلْبَهُ! لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تَتَّبِعُوْا عَوْرَاتِـهِمْ، فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحُهُ فِي بَيْتِهِ. (رواه أبوداود)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang iman belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian menggunjing orang *Muslim* dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena barangsiapa mencari-cari aib mereka, maka Allah akan mencari-cari aibnya. Dan orang yang aibnya dicari-cari Allah, maka Allah akan mempermalukannya di rumahnya sendiri. (H.R. Abu Dawud)

حَدِيثُ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

Hadist riwayat Kaab bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Perumpamaan orang Mu'min itu seperti tanaman lunak dan lembut yang dapat digoyang oleh hembusan angin dan kemudian tegak kembali sehingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon cemara yang tegak berdiri di atas akarnya, tidak dapat digoyangkan oleh sesuatu apapun hingga ia tumbang sekaligus.

عَنْ أَبِيْ فِرَاسٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَاالْإِيْمَانُ ؟ قَالَ: الْإِخْلَاصُ.

Dari Abu Firas rahimahullah, seorang lelaki dari Bani Aslam berseru,"Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Beliau bersabda,"Ikhlas." – penggalan hadist – (H.r. Baihaqi)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا.

Dari Jundab bin Abdullah, dia berkata,"Kami pernah hidup bersama Rasulullah Saw. dan kami adalah pemuda-pemuda yang gagah, kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an. Kemudian kami pun belajar Al Qur'an, maka bertambahlah keimanan kami itu." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ – لَوْ – تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda,"Orang beriman yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Tamaklah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, serta janganlah bersikap lemah. Jika kamu tertimpa suatu musibah, maka janganlah berkata 'Seandainya saja aku berbuat begini dan begini'. Akan tetapi katakanlah,'Allah sudah mentakdirkan, apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi'. Ketahuilah bahwa kata 'seandainya' akan membuka jalan bagi syetan untuk menggoda." (HR. Ibnu Majah)[24]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. (رواه الناسئى)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Orang mu'min ialah orang yang manusia merasa aman darinya mengenai darah dan harta mereka." (H.R. Nasa'i)

عَنْ شَدَّادِبْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ : إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ مُؤْمِنًا، فَحَمِدَنِيْ عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ فَأَجْرُوْالَهُ كَمَا كُنْتُمْ تُجْرُوْنَ لَهُ وَهُوَ صَحِيْحٌ (رواه أحمد والطبراني)

Dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata,"Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,'Sesungguhnya Allah berfirman,'Bila Aku menguji salah seorang hamba-Ku yang Mu'min, kemudian ia memuji-Ku karena ujian-Ku, maka berilah pahala kepadanya sebagaimana kalian memberikan pahala kepadanya ketika ia sehat." (H.r. Ahmad dan Thabarani)

Disebutkan dalam *Musnad* hadits dari Nabi Muhammad Saw,

أَ لْإِسْلَامُ عَلَانِيَّةٌ وَالْإِيْمَانُ فِي الْقَلْبِ.

"Islam itu dengan niat dan iman itu ada dalam hati." (Diriwayatkan Ahmad)

[24] Hasan-Shahih: Azh-Zhilal (356). Muslim)

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ (وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: مِنْ إِيْمَانٍ) وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ.

Dari Anas, dari Nabi SAW, bersabda, "Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan di dalam hatinya terdapat kebaikan" (dalam riwayat mu'allaq: dari iman) seberat sya'ir (jemawut). Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) sebesar burrah (biji gandum). Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) seberat dzarrah (biji sawi)."

إِذَا زَنَى الْعَبْدُ خَرَجَ مِنْهُ الإِيْمَانُ، فَكَانَ عَلَى رَأْسِهِ كَالظُّلَّةِ، فَإِذَا أَقْلَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ.

Apabila seorang hamba telah berzina, maka keimanannya telah keluar darinya. Keimanan tersebut berada di atas kepalanya seperti topi yang menaungi. Apabila ia mencabutnya, maka ia akan kembali kepadanya. (H.R. Abu Daud dan Al Hakim dari Abu Hurairah)[25]

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Mukmin yang paling afdhal adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, dari Ibnu Umar).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya. (H.R. Ahmad, Abu Daud, al Hakim, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، الْمُوَطَّؤُوْنَ أَكْنَافًا، الَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ وَيُؤْلَفُوْنَ، وَلَا خَيْرَ فِيْمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang-orang yang selalu menjaga hubungan sosialnya, mereka mengasihi dan dikasihi dan tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak pengasih dan tidak dikasihi (H.R. Thabrani, dari Abi Said)

[25] Al Albani men-*shahih*-kannya dalam kitab Jami'ash Shaghir.

قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا۟ وَلَٰكِن قُولُوٓا۟ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَٰنُ فِى قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَٰلِكُمْ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿١٥﴾ قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾ يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا۟ ۖ قُل لَّا تَمُنُّوا۟ عَلَىَّ إِسْلَٰمَكُم ۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَىٰكُمْ لِلْإِيمَٰنِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

QS 49:14. Orang-orang Arab itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah islam', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
QS 49:15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.
QS 49:16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"
QS 49:17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."
QS 49:18. Sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

QS 2:208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara kafah, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

QS 4:59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

QS 19:96. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah akan menanamkan kepada mereka rasa kasih sayang.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ
وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

QS 42:23. Itulah yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan" dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

QS 31:8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan,

وَمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُم بِٱلَّتِى تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰٓ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا
عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

QS 34:37. Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi.

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ
إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

QS 58:22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka, mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun ridha terhadap-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, **hiasilah kami dengan iman** dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[26]

Di dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan sebuah hadist melalui Ali k.w.:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُخِّيْ وَعَظْمِيْ وَعَصَبِيْ وَمَا اسْتَقَلَّ بِهِ قَدَمِيْ.

Bahwa Nabi Saw. apabila ruku' mengucapkan, "Ya Allah, kepada Engkaulah aku ruku', kepada Engkaulah aku beriman, kepada Engkaulah aku berserah diri (islam). Khusyu' (tunduk, patuh) kepada-Mu pendengaranku, penglihatanku, sumsumku (otakku), tulang-tulangku, dan semua syarafku."

Di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui sahabat Ali k.w., bahwa Rasulullah Saw. apabila sujud mengucapkan doa berikut:

اَللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ.

Ya Allah, kepada Engkaulah aku bersujud, kepada Engkaulah aku beriman, dan kepada Engkaulah aku berserah diri (islam). Bersujud wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakannya, yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya dan membentuknya, Maha Suci Allah sebaik baik Pencipta.

[26] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

3

Bertakwa kepada Allah, dan mati sebagai Muslimin

Apa & siapakah muslimin ?

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

QS 3:102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan **janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslimin** (menyerahkan diri kepada Allah).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكُ دَرَجَةَ الصَّوَّمِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أُوْصِي الْخَلِيْفَةَ مِنْ بَعْدِي بِتَقْوَى اللهِ، وَأُوْصِيْهِ بِجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يُعَظِّمَ كَبِيْرَهُمْ، وَيَرْحَمَ صَغِيْرَهُمْ، وَيُوَقِّرَ عَالِمَهُمْ، وَأَنْ لَا يَضْرِبَهُمْ فَيُذِلَّهُمْ، وَلَا يُوْحِشَهُمْ فَيُكَفِّرَهُمْ، وَأَنْ لَا يُخْصِيَهُمْ فَيَقْطَعَ نَسْلَهُمْ، وَأَنْ لَا يُغْلِقَ بَابَهُ دُوْنَهُمْ فَيَأْكُلَ قَوِيُّهُمْ ضَعِيْفَهُمْ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku untuk bertakwa kepada Allah. Dan aku berwasiat kepadanya mengenai kaum Muslimin supaya ia menghormati yang tua di antara mereka, menyayangi anak kecil mereka, memuliakan yang 'alim di antara mereka, tidak memukul mereka sehingga membuat mereka merasa terhina, tidak menakut-nakuti mereka sehingga membuat mereka menjadi kafir, tidak mengebiri mereka sehinga keturunan mereka terputus, dan tidak menutup diri dari mereka, sehingga yang kuat memakan yang lemah di antara mereka." (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُالُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ - بِظَهْرِ الْغَيْبِ - مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. (رواه مسلم)

Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Nabi Saw. pernah bersabda, "Doa seorang *Muslim* untuk saudaranya – tanpa sepengetahuan saudaranya itu – adalah mustajab (makbul). Di dekat kepalanya ada seorang malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, maka malaikat yang ditugaskan itu berkata, '*Amin, wa laka bi mitslin* (kabulkanlah [Ya Allah], dan untukmu [yang berdoa] semisal itu).'" (H.R. Muslim)

Di dalam kitab *Sunan Abu Daud* melalui Jabir ibnu Abdullah r.a. dan Abu Thalhah r.a. Keduanya menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَامِنِ امْرِىءٍ يَخْذُلُ امْرَأًمُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تُنْتَهَكُ فِيْهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ اِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيْهِ نُصْرَتَهُ, وَمَامِنِ امْرِىءٍ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ, وَيُنْتَهَكُ فِيْهِ مِنْ حُرْمَتِهِ اِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ نُصْرَتَهُ.

Tidak sekali-sekali seseorang menghina orang lain yang muslim di suatu tempat, menginjak-injak kehormatannya, dan menjatuhkan harga dirinya di suatu tempat itu, melainkan Allah akan membalas menghinanya di suatu tempat, padahal di tempat itu ia memerlukan pertolongan-Nya. Tidak sekali-kali seseorang menolong orang muslim di suatu tempat – yang kehormatannya dijatuhkan dan harga dirinya diinjak-injak di tempat itu – melainkan Allah akan membalas menolongnya di suatu tempat yang ia memerlukan pertolongan-Nya[27]

---

[27] Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab Al-Musnad, hadist ini berpredikat *hasan*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang *Muslim*, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّي هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi *Muslim*. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ, فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw bersabda "Tidak dihalalkan bagi setiap *muslim* untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ, قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدِيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ: فَيُعِيْنُ ذَاالْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوْفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, "setiap orang *Muslim* harus bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ اللَّهُ لِيَسُرَّهُ بِذَلِكَ سَرَّهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menemui saudara *Muslim*nya dengan sikap yang disukai Allah untuk menyenangkannya, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan menyenangkannya pada hari kiamat.” (H.R. Tabarani)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُ هُمَا الَّذِيْ يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, yakni keduanya bertemu lalu yang satu berpaling dan yang lain juga berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang lebih dahulu memberikan salam.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari lalu ia mati, niscaya ia masuk neraka.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، وَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَاكَانَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَإِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ سَلَامَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخَرِ الشَّيطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبّان)

Dari Hisyam bin ‘Amir r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan Muslim lainnya lebih dari tiga hari. Sesungguhnya keduanya berpaling dari yang haq (benar) selama pemutusan hubungan itu. Dan yang lebih dahulu mengajak untuk kembali menjalin hubungan baik, maka hal itu akan menjadi penebus dosa baginya. Jika orang pertama mengucapkan salam kepada orang yang kedua dan ia tidak menjawab salamnya, maka malaikatlah yang menjawab salamnya, sedangkan syaitan menjawab orang yang kedua. Dan jika keduanya mati dalam masa pemutusan hubungan tersebut, kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga.” (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ عَبْدِ اللهِ – يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّلَامُ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَامَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوْا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ بِتَذْكِيْرِهِ إِيَّاهُمُ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوْا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ. (رواه البزار والطبراني)

Dari ‘Abdullah – yakni Ibnu Mas’ud r.a., – dari Nabi Saw., beliau bersabda, “*As-Salam* (Maha Penyelamat) adalah satu nama Allah Ta’ala yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah ia di antara kalian. Sesungguhnya seorang *Muslim* bila berpapasan dengan suatu kaum dan mengucapkan salam kepada mereka lalu mereka menjawab salamnya, maka ia mempunyai kelebihan satu derajat di atas mereka karena telah mengingatkan mereka pada *As-Salam*. Jika mereka tidak menjawab salamnya, maka salamnya akan dijawab oleh yang lebih baik dari mereka (malaikat).” (H.R. Bazzar dan Thabarani)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سَتَّةٌ بِالْمَعْرُوْفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَتْبَعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, "Ada enam perkara ma'ruf antara *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain, yaitu: Mengucapkan salam kepadanya bila bertemu, memenuhi undangannya jika ia mengundang, mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*) kepadanya bila ia bersin, menengoknya jika ia sakit, mengantarkan jenazahnya bila ia mati, dan senang bila saudaranya mendapatkan kebaikan yang ia senangi untuk dirinya sendiri." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَامِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. (رواه أبوداود)

Dari Bara' bin 'Azib r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Jika dua orang Muslim bertemu lalu berjabat tangan, maka keduanya pasti akan diampuni sebelum berpisah." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّيْ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مَا ئَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَهُ إِلَّا شُفِّعُوْافِيْهِ. (رواه مسلم)

Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Seorang jenazah yang dishalatkan sejumlah kaum *Muslimin* hingga mencapai 100 orang yang semuanya memberikan pembelaan (syafa'at) baginya, maka pembelaan mereka kepada jenazah itu pasti diterima." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولُ اللهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa r.a., ia berkata, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Islam yang mana yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab, "Yaitu seseorang yang kaum *Muslimin* selamat dari lidah dan tangannya." (H.R. Bukhari)

عَنْ ابْنِ عُمَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تُؤْذُواالْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تُعَيِّرُوْهُمْ وَلَا تَطْلُبُوْا عَثَرَاتِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian mengganggu orang-orang Muslim, jangan menjelek-jelekkan perbuatan mereka, dan jangan pula mencari-cari kesalahan mereka." – penggalan hadist – (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًالَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُوْلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوْفِيَ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda, "Jika seorang hamba *Muslim* menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia berdoa tujuh kali: *As'alullahal 'azhim rabbal 'arsyil 'azhim an yasyfiyak* (Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan 'Arsy yang Agung untuk menyembuhkanmu), maka si sakit itu pasti sembuh." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَفَعَهُ قَالَ: سَابُّ الْمُسْلِمِ كَالْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ. (رواه الطبراني)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, ia menganggap hadist ini marfu' kepada Nabi Saw. berliau bersabda, "Orang yang mencela Muslim adalah seperti orang yang dekat dengan kehancuran." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يَرُدَّ عَنْهُ نَارَ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya yang *Muslim*, maka Allah *'Azza wa Jalla* pasti akan menolak api neraka darinya pada hari kiamat." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, "Diantara tanda bagusnya *Islam* seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia." (H.R. Tirmidzi)

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ اَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا, وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh beruntung orang yang menyerahkan diri (Islam), diberi rezki cukup dan Allah membuatnya menerima segala yang telah Allah berikan kepadanya."[28]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَطْلُعُ الْآبَ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعَ رَحُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطِفُ لِحْيَتُهُ مِنْ وُضُوْءِهِ، وَقَدْ تَعَلَّقَ نَعْلَيْهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَ ذَلِكَ، فَطَلَعَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَةِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الثَّالِثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذَلِكَ الرَّحُلُ مِثْلَ حَالِهِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ تَبِعَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: إِنِّي لَا حَيْتُ أَبِيْ فَأَقْسَمْتُ أَنْ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤْوِيَنِي إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ الثَّلَاثَ اللَّيَالِيَ، فَلَمْ يَرَهُ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَّ وَتَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُوْمَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُوْلُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتِ الثَّلَاثُ اللَّيَالِيْ وَكِدْتُّ أَنْ أَحْتَقِرَ عَمَلَهُ، قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللهِ! لَمْ يَكُنْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ أَبِيْ غَضَبٌ وَلَا هُجْرٌ وَلَكِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَنَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمُ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعْتَ أَنْتَ ثَلَاثَ الْمَرَّاتِ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ فَأَنْظُرَ مَا عَمَلُكَ؟ فَأَقْتَدِيْ بِكَ، فَلَمْ أَرَكَ عَمِلْتَ كَثِيْرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِيْ بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِيْ فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّيْ لَا أَجِدُ فِيْ نَفْسِيْ لِأَحَدٍ مِنَ

[28] Hadist ini diriwayatkan oleh Muslim (3/102), At-Tirmidzi (2/56), Ahmad (2/168) dan Al-Baihaqi (4/196)

الْمُسْلِمِيْنَ غِشًّا وَلَا أَحْسِدُا أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللّٰهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذِهِ الَّتِي بَلَغَتْ بِكَ وَهِيَ الَّذِيْ لَا نُطِيْقُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu beliau bersabda, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah seseorang sahabat Anshar yang janggutnya masih menetes air bekas wudhu. Ia menggantungkan kedua sandalnya di tangan kirinya. Esok harinya, Nabi Saw. mengatakan hal yang sama. Maka muncullah laki-laki yang sama seperti pertama kali. Pada hari ketiga, Nabi saw. mengatakan yang sama juga. Maka muncullah laki-laki dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Ketika Nabi Saw. berdiri telah pergi, 'Abdullah bin 'Amr menyusul sahabat Anshar tersebut, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku dan aku bersumpah tidak akan menemuinya di rumah selama tiga hari. Kalau boleh, aku akan menginap di rumahmu selama tiga hari.' Ia menjawab, 'Boleh.' Anas r.a. berkata, 'Maka 'Abdullah bercerita bahwa ia menginap di rumahnya selama tiga hari tersebut. Ia lihat sahabat Anshar tersebut tidak melakukan shalat malam sedikit pun, hanya saja bila ia terbangun dan gelisah di atas tempat tidurnya, ia berdzikir menyebut Allah *'Azza wa Jalla* dan bertakbir sampai ia bangun untuk shalat subuh.' 'Abdullah berkata, 'Selain itu aku juga tidak mendengarnya berbicara kecuali kebaikan semata. Ketika telah lewat tiga hari dan aku nyaris meremehkan amalannya, aku berkata, 'Wahai hamba Allah! Sebenarnya antara aku dan ayahku tidak ada kemarahan maupun saling mendiamkan. Akan tetapi aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda kepada kami sebanyak tiga kali, 'Saat ini akan mncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah engkau sebanyak tiga kali juga. Aku pun ingin menginap di rumahmu dan melihat apakah amalanmu, sehingga aku bisa mencontohmu. Akan tetapi aku lihat engkau tidak mengerjakan banyak amalan. Kalau begitu apakah yang membuatmu mencapai derajat seperti yang disabdakan Rasulullah Saw.?' Ia menjawab, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat.' Ketika aku berbalik hendak pergi, ia memanggilku dan berkata, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat. Hanya saja aku tidak pernah menipu muslim yang lain sedikitpun dan tidak dengki kepada siapapun terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.' Maka 'Abdullah berkata, 'Perkara inilah yang telah menyampaikanmu (ke derajat itu) dan perkara itu pulalah yang kami tidak mampu.'" (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ حُنَيْنًا فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يُدْعَى بِالْإِسْلَامِ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمَّا حَضَرْنَا الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ فَقِيْلَ يَارَسُولَ اللهِ الرَّجُلُ الَّذِى قُلْتَ لَهُ آنِفًا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ فَكَادَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اللّٰهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَأَنَّ اللّٰهَ يُؤَيِّدُا هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Aku ikut Rasulullah Saw. dalam perang Hunain. Kepada seseorang yang diakui keIslamannya beliau bersabda: orang ini termasuk ahli neraka. Ketika kami telah memasuki peperangan, orang tersebut berperang dengan garang dan penuh semangat, kemudian ia terluka. Ada yang melapor kepada Rasulullah Saw.: Wahai Rasulullah, orang yang baru saja engkau katakan sebagai ahli neraka, ternyata pada hari ini berperang dengan garang dan sudah meninggal dunia. Nabi saw. bersabda: Ia pergi ke neraka. Sebagian kaum muslimin merasa ragu. Pada saat itulah datang seseorang melapor bahwa ia tidak mati, tetapi mengalami luka parah. Pada malam harinya, orang itu tidak tahan menahan sakit lukanya, maka ia bunuh diri. Hal ini dikabarkan kepada Nabi Saw. Beliau bersabda: Allah Maha Besar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk memangil para sahabat: Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali jiwa yang menyerah/pasrah (muslimin). Dan sesungguhnya Allah mengukuhkan agama ini dengan orang yang jahat.[29]

[29] Bukhari hadist nomor 2834. Muslim hadist nomor 162. Ahmad hadist nomor 2/309

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيّ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنّ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هُمٍّ وَلَا حَزَبٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ – حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliau bersabda,"Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu." (H.R. Bukhari)

Di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوْا، وَلَا تَبَاغَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُوْنُوْاعِبَادَاللهِ اِخْوَانًا، اَلْمُسْلِمُ اَخُولْمُسْلِمِ،لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَا هُنَا – وَيُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ ثَلَآ ثَ مَرَتٍ – بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

Janganlah kalian saling hasud (dengki), saling mencela, saling membenci dan saling bermusuhan, jangan pula sebagian kalian mendzalimi sebagian yang lain, tetapi jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang muslim adalah saudara orang muslim yang lain, tidak boleh menganiaya, tidak boleh menghinanya, tidak boleh merendahkannya. Taqwa ada di sini – seraya mengisyaratkan ke dadanya sebanyak tiga kali – Cukuplah dianggap suatu kejahatan bagi seseorang bila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang muslim atas muslim lainnya diharamkan darah, harta benda dan kehormatannya.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ:ثَلَاثُ خِصَالٍ لَا يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أُلَاةِ الْأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مِنْ وَرَائِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Zaid bin Tsabit r.a., dari nabi Saw., beliau bersabda,"Ada tiga perbuatan yang dapat menghilangkan penyakit hati seorang muslim: Ikhlas beramal karena Allah, taat kepada para pemimpin dan senantiasa menyertai jama'ah, karena doa mereka membentengi mereka dari semua sisi." – penggalan hadist- (H.r. Ibnu Hibban)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Dari Anas bin Malik, ia berkata,"Raulullah Saw. bersabda,'Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang muslim'." (HR Ibnu Majah)[30]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اسْتِطَالَةَ الْمَرْءِ فِيْ عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. (رواه أبو داود)

Dari abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Sesungguhnya di antara dosa besar yang paling besar adalah penghinaan seseorang terhadap kehormatan seorang Muslim tanpa hak." – hingga akhir hadist – (H.r. Abu Dawud)

[30] Shahih: Takhrij Musykilah Al Faqr (86), Takhrij Fiqh As-Sirah

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُصْبِحْ وَيُمْسِ نَاصِحًا لِلَّهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِإِمَامِهِ، وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. berdabda,"Barangsiapa tidak memperhatikan urusan kaum *Muslimin*, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka. Dan barangsiapa ketika berada pada waktu pagi dan sore tidak bersikap tulus bagi Allah, bagi Rasul-Nya bagi kitab-Nya, bagi pemimpinnya dan bagi kaum *Muslimin* pada umumnya, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (H.r. Ahmad)

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيْكَ، فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَلِيَكَ. (رواه الترمذي)

Dari Watsilah bin Asqa' r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Janganlah kamu menampakkan kegembiraan pada saat saudaramu (muslim) ditimpa musibah, sehingga nantinya Allah akan merahmatinya dan menimpakan musibah kepadamu." (H.r. Tirmidzi)

حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw. beliau bersabda: Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai ataupun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.[31]

إِذَا اصْطَحَبَ رَجُلَانِ مُسْلِمَانِ، فَحَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرٌ أَوْ حَجَرٌ أَوْ مَدَرٌ، فَلْيُسَلِّمْ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، وَيَتَبَادَلُوا السَّلَامَ.

Apabila ada dua orang muslim bersahabat, kemudian terjadi pertikaian, perselisihan dan pertengkaran antara keduanya, maka sebaiknya salah seorang di antara keduanya mengucapkan salam kepada yang lain hingga keduanya saling memberikan salam.[32]

[31] Bukhari 2735;Muslim 3423; Tirmidzi 1519
[32] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Darda. Di *hasan*-kan oleh al Albani.

أَفْضَلُ الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Islam yang paling afdhal adalah islam yang lurus dan toleran. (H.R. Thabrani, dari Ibnu Abbas)

أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ بِهِ.

Berbahagialah orang yang diberi hidayah kepada Islam, diberi kehidupan yang cukup dan ia qona'ah dengannya. (H.R. Thabrani, Al Hakim, dari Fadhalah bin Ubaid)

Firman-firman Allah yang berhubungan dengan kata Islam, Muslim, Muslimin

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

QS 41:33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk muslimiin (orang-orang yang menyerah diri)?"

يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ

QS 43:68. "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.
QS 43:69. (yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami dan adalah mereka dahulu muslimiin (orang-orang yang berserah diri).

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

QS 30:53. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat kami, mereka itulah muslimin (orang-orang yang berserah diri) .

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ

QS 31:22. Dan barangsiapa yang islam (menyerahkan dirinya kepada Allah), sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh dan hanya kepada Allah-lah tempat kembali segala urusan.

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾ قُلْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

QS 3:83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah islam (menyerahkan diri) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.
QS 3:84. Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا

QS 4:125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang islam (menyerahkan dirinya) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

QS 6:162. Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
QS 6 :163. Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama islam (menyerahkan diri kepada Allah)".

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

QS 27:81. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin orang-orang buta dari kesesatan mereka, kamu tidak dapat menjadikan mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami, lalu mereka muslimin (berserah diri).

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

QS 21:108. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri ".

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ﴿٤٦﴾

QS 29:46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡجِبَالِ أَكۡنَٰنٗا وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُونَ

QS 16:81. Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri .

مَا كَانَ إِبۡرَٰهِيمُ يَهُودِيّٗا وَلَا نَصۡرَانِيّٗا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفٗا مُّسۡلِمٗا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴿٦٧﴾

QS 3:67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus[201] lagi muslim (berserah diri kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

[201] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوۡمِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّسۡلِمِينَ ﴿٨٤﴾

QS 10:84. Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar muslimiin (orang yang berserah diri)."

قُلۡ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمۡ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴿١٦﴾ يَمُنُّونَ عَلَيۡكَ أَنۡ أَسۡلَمُواْۖ قُل لَّا تَمُنُّواْ عَلَيَّ إِسۡلَٰمَكُمۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيۡكُمۡ أَنۡ هَدَىٰكُمۡ لِلۡإِيمَٰنِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ غَيۡبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ﴿١٨﴾

QS 49:16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"

QS 49:17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

QS 49:18. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

4

Orang-orang yang bertakwa, menafkahkan baik di waktu lapang maupun sempit

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَـٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) **orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit**, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى ٱلأَشْعَرِيّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ, قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدِيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِيْنُ ذَاالْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوْفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ السَّرِ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, "setiap orang *Muslim* harus bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya." (H.R. Bukhari)

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَوْ كَانَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مَالٍ لَابْتَغَ وَدِايًا ثَالِثًا وَلَا يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَ يَتُوبُ اللّٰهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Seandainya anak cucu Adam mempunyai dua lembah harta, tentu ia masih menginginkan yang ketiga. Padahal yang mengisi perut anak cucu Adam hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima tobat orang-orang yang mau bertobat.[33]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati (jiwa). (H.R. Bukhari Muslim)

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا يَدْخُلِ الْجَنَّةَ خَبٌّ وَلَا بَخِيْلٌ وَلَا مَنَّانٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Bakar Ash-Shidiq r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang yang licik, tidak pula yang bakhil (kikir), dan tidak pula orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya." (H.R. Tirmidzi)

رَوَى الْبُخَارِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللّٰهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللّٰهُ

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw, bersabda: "Tangan diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Cukupilah terlebih dahulu nafkah orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik shadaqah adalah yang dikeluarkan seseorang sesudah sekedar terpenuhinya kebutuhan pokok. Barang siapa bertekad menjaga kesucian dirinya, maka Allah akan menjaga kesucian dirinya. Barang siapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberinya kecukupan."

---

[33] Bukhari hadist nomor 5959. Muslim hadist nomor 1737

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أُمَامَةَ بْنِ عَـجْلَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تَبْذُلْ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَإِنْ تُمْسِكْهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى

Muslim meriwayatkan dari Umamah bin ‘Ajlan r.a., ia berkata: “Rasulullah Saw. berkata: ‘Wahai Bani Adam, sesungguhnya jika engkau menafkahkan kelebihan harta sesudah kebutuhan pokokmu, maka itu merupakan kebaikan bagimu; jika engkau tak mau menafkahkannya, maka itu merupakan keburukan bagimu; dan engkau tidak akan tercela jika menyimpan harta sekedar cukup untuk kebutuhan pokok. Berikanlah nafkah dari orang yang menjadi tanggunganmu terlebih dahulu. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.”

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَى اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَاابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللهِ مَلأَى وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ مَلَانُ سَحَّاءُ لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيلَ وَالنَّهَارَ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: Allah Taala berfirman: Hai anak cucu Adam, berinfaklah kalian, maka Aku akan memberi ganti kepadamu. Rasulullah Saw. bersabda: Anugerah Allah itu penuh dan deras. Ibnu Numair berkata: (Maksud dari) *mal’aan* adalah pemberian yang banyak dan mendatangkan keberkahan, tidak mungkin terkurangi oleh apapun di waktu malam dan siang[34]

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Anas ibnu Malik dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيْدُ, فَخَلَقَ الْجِبَالَ فَأَلْقَاهَا عَلَيْهَا, فَاسْتَقَرَّتْ, فَتَعَجَّبَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ خَلْقِ الْجِبَالِ فَقَالَتْ: يَارَبِّ هَلْ فِي خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ ؟ قَالَ: نَعَمْ الْحَدِيْدُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيْدِ ؟ قَالَ: نَعَمْ اَلنَّارُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ ؟ قَالَ: نَعَمْ الْمَاءُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ ؟ قَالَ: نَعَمْ اَلرِّيحُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيحِ ؟ قَالَ: نَعَمْ اِبْنُ آدَمَ يَتَصَدَّقَ بِيَمِيْنِهِ فَيُخْفِيْهَا مِنْ شِمَالِهِ.

“Ketika Allah menciptakan bumi, maka bumi berguncang. Lalu Allah menciptakan gunung-gunung, kemudian diletakan di atas bumi, maka barulah bumi stabil (tidak berguncang). Para malaikat merasa heran dengan penciptaan gunung-gunung itu, lalu bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada gunung-gunung?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu besi.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada besi?” Tuhan menjawab, “Ya, yaitu api.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari api?” Tuhan mejawab, “Ya, yaitu air.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari air?” Tuhan mejawab, “Ya, yaitu angin.” Malaikat bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari angin?” Tuhan mejawab, “Ya, yaitu anak Adam yang sedekah dengan tangan kanannya, lalu ia menyembunyikannya dari tangan kiri.” (H.R. Ahmad)

[34] Bukhari, nomor 4216. Muslim, nomor 1658. Turmudzi, nomor 2971

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَى كَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةِ (لَنْ تَبَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللّٰهَ يَقُولُ فِى كِتَابِهِ (لَنْ تَبَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِى إِلَيَّ بَيْرَحَى وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّٰهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ فَضَعْهَا يَارَسُولَ اللهِ حَيْثُ شِئْتَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا وَإِنِّى أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِى الأَقْرَبِينَ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِى أَقَارِبِهِ وَبَنِى عَمِّهِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Abu Thalhah adalah seorang sahabat Ansar yang paling banyak harta di Madinah. Dan harta yang paling ia sukai adalah kebun Bairaha. Kebun itu menghadap ke masjid Nabawi. Rasulullah Saw. biasa masuk ke kebun itu untuk minum airnya yang tawar. Anas berkata: Ketika turun ayat ini (Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai)[35] Abu Thalhah datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: Allah telah berfirman dalam kitab-Nya: (Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai) sedangkan harta yang paling aku cintai adalah kebun Bairaha, maka kebun itu aku sedekahkan karena Allah. Aku mengharapkan kebaikan dan simpanan (pahala di akhirat) di sisi Allah. Oleh karena itu, pergunakanlah kebun itu, wahai Rasulullah, sekehendakmu. Rasulullah Saw. bersabda: Bagus! Itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang engkau katakan mengenai kebun itu. Dan aku berpendapat, hendaknya kebun itu engkau berikan kepada kaum kerabatmu. Lalu Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu dan memberikannya kepada kaum kerabat dan anak-anak pamannya.[36]

قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلُ اللهِ, عِنْدِيْ دِيْنَارٌ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ) قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى أَهْلِكَ) قَالَ : عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى وَلَدِكَ) قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (فَأَنْتَ أَبْصَرُ)

Dari Abu Hurairah r.a., yang menceritakan: Seorang lelaki bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai uang dinar.” Nabi Saw. menjawab, “Belanjakanlah buat dirimu sendiri.” Lelaki itu berkata, “Aku masih memiliki yang lainnya.” Nabi Saw. bersabda, “Nafkahkanlah buat keluargamu.” Lelaki itu berkata, “Aku masih mempunyai yang lainnya.” Nabi Saw. bersabda, “Nafkahkanlah buat anakmu.” Lelaki itu berkata, “Aku masih mempunyai yang lainnya.” Nabi Saw menjawab, “Kamu lebih mengetahui.” (H.R. Muslim)

Imam Muslim mengetengahkan melalui Jabir r.a., bahwa Rasulullah. pernah bersabda kepada seorang lelaki:

اِبْدَ أْبِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا, فَاِنْ فَضُلَ شَيْءٌ فَلأَهْلِكَ, فَاِنْ فَضُلَ شَيْءٌ عَنْ أَهْلِكَ فَلِذِى قَرَابَتِكَ, فَاِنْ فَضُلَ عَنْذِيْ قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَاوَهَكَذَا.

Mulailah dengan dirimu sendiri, bersedekahlah untuknya; jika ada lebihannya, maka buat keluargamu. Dan jika masih ada lebihannya lagi setelah istrimu, maka berikanlah kepada kaum kerabatmu dan jika masih ada lebihan lagi setelah kaum kerabatmu, maka berikanlah kepada ini dan itu.

---

[35] Surat Ali ‘Imran:92

[36] Bukhari, nomor 1368. Muslim, nomor 1664. Tirmidzi, nomor 2923

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّسِ عَلَيهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ يَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَ كُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Setiap ruas tulang manusia wajib bersedekah setiap hari, di mana matahari terbit. Selanjutnya beliau bersabda: Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang pada hewan tunggangannya, lalu ia membantu menaikkan ke atas punggung hewan tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah sedekah. Rasulullah Saw. juga bersabda: Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dikerahkan menuju shalat adalah sedekah dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah[37]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَارَسُولُ اللّٰهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ فَقَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَ الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمْهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا أَلَا كَانَ لِفُلَانٍ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah Saw. lalu berkata: Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling agung? Rasulullah Saw. menjawab: Engkau bersedekah ketika engkau sehat lagi kikir dan sangat memerlukan, engkau takut miskin dan sangat ingin menjadi kaya. Janganlah engkau tunda-tunda sampai nyawa sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berpesan: Berikan kepada si fulan sekian dan untuk si fulan sekian. Ingatlah, pemberian itu memang hak si fulan.[38]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ: أَنْفِقْ عَلَيْكَ, وَقَالَ: يَدُاللّٰهِ مَلَاى لَا يَغِيْضُهَا نَفَقَةٌ, سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ, وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ, وَبِيَدِهِ الْمِيْزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ. (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, ‘Berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepada kalian.” Beliau bersabda, “Tangan Allah selalu penuh, tidak akan berkurang karena dibagikan. Terus-menerus tercurah sepanjang malam dan siang.” Beliau bersabda, “Tahukah kalian berapa yang sudah Dia infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Semua itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya. ‘Arsy-Nya ada di atas air. Di tangan-Nya-lah, Dia kuasa menurunkan mizan (timbangan) dan menaikkannya.” (H.R. Bukhari)

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَاأَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

Dari Abu Mas’ud r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Sesungguhnya seorang muslim apabila mengeluarkan suatu nafkah kepada istrinya dengan mengharapkan pahala dari Allah, maka hal itu merupakan sedekah baginya. (H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

[37] Bukhari, nomor 2508. Muslim, nomor 1677, Ahmad bagian 2 halaman 316
[38] Bukhari hadist nomor 2543. Muslim hadist nomor 1713

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرْبُو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah seseorang bersedekah dengan harta yang baik, Allah tidak menerima kecuali yang baik, kecuali (Allah) Yang Maha Pengasih akan menerima sedekah itu dengan tangan kanan-Nya. Jika sedekah itu berupa sebuah kurma, maka di tangan Allah yang Maha Pengasih, sedekah itu akan bertambah sampai menjadi lebih besar dari gunung, sebagaimana seseorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau anak untanya.[39]

حَدِيثُ عَبْدِاللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا يُعَلِّمُهَا.

Hadist riwayat Abdullah bin Ma'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Tidak ada hasad (iri) yang dibenarkan terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan harta, ia menghabiskannya dalam kebaikan dan terhadap orang yang Allah berikan hikmah (ilmu), ia memutuskan dengan ilmu itu dan mengajarkannya kepada orang lain.[40]

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ.

Hadist riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw., beliau bersabda: Tidak ada hasad (iri) yang dibenarkan kecuali terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan Al Quran dan ia membacanya di waktu malam dan di waktu siang dan terhadap orang yang Allah berikan harta dan ia membelanjakannya untuk kebaikan di waktu malam dan di waktu siang.[41]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَالَهُ اللَّيْلُ أَنْ يُكَابِدَهُ أَوْ بَخِلَ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ أَوْ جَبُنَ عَنِ الْعَدُوِّ أَنْ يُقَاتِلَهُ فَلْيُكْثِرْ مِنْ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فَإِنَّهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جَبَلِ ذَهَبٍ يُنْفِقُهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Umamah r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa takut susah beribadah pada malam hari, atau karena kikir tidak bisa menyumbangkan hartanya, atau punya sifat penakut sehinga tidak mampu bertempur ke medan perang, maka perbanyaklah membaca *Subhaanallahi wabi hamdihi* karena bacaan itu lebih disukai Allah daripada bersedekah sebesar gunung di jalan Allah." (H.R. Thabrani)

[39] Bukhari hadist nomor 1321. Muslim hadist nomor 1684
[40] Bukhari hadist nomor 1320. Muslim hadist nomor 1352
[41] Bukhari hadist nomor 6975. Muslim hadist nomor 1350

لَيسَ الْمِسْكِيْنُ الَّذِيُ تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ التَّمَرَتَانِ, وَلَا اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ, إِنَّمَا الْمِسْكِيْنُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ, اِقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ يَعْنِيْ قَوْلُهُ (لَا يَسْأَلُوْنَ النَّاسَ إِلْحَافًا).

Rasulullah Saw. bersabda: Orang miskin itu bukanlah orang yang pergi (setelah diberi) sebiji atau dua biji kurma, dan sesuap atau dua suap makanan; melainkan orang miskin yang sebenarnya ialah orang yang memelihara dirinya (dari meminta-minta). Bacalah oleh kalian jika kalian suka, yakni firman-Nya, "Mereka tidak meminta kepada manusia secara mendesak." (Al Baqarah:273)

Di dalam kitab *Sahihain*, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda kepada Sa'd ibnu Abu Waqqas:

وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّاازْدَدْتَ بِهَا دَرَجَةً وَرِفْعَةً حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي فِي امْرَأَتِكَ.

Dan sesungguhnya kamu tidak sekali-sekali mengeluarkan suatu nafkah dengan mengharapkan ridha Allah, melainkan engkau makin bertambah derajat dan ketinggianmu karenanya, walaupun berupa makanan yang kamu suapkan ke dalam mulut istrimu. (H.R. Ahmad)

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Kedua kaki seorang hamba itu tidak akan lenyap, sehingga dia ditanya tentang empat perkara: Tentang keremajaannya, kemana dia habiskan; tentang hartanya, dari mana dan kemana dia belanjakan; tentang umurnya, untuk apa dia habiskan; dan tentang ilmunya, apa yang telah dia lakukan dengannya." (H.R. At-Tirmidzi)

وَقَالَ عَمَّار: ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيْمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ.

Ammar berkata, "Barangsiapa yang telah melakukan tiga hal ini, maka ia telah memperoleh kesempurnaan iman, yaitu berlaku adil kepada diri sendiri, menyebarkan salam ke seluruh alam, dan berinfak di waktu susah (sempit). (H.R. Bukhari)

Telah disebutkan di dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ.

Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَ: إِنَّ كُلَّ مَالٍ مَنَحْتُهُ عِبَادِيْ فَهُوَ لَهُمْ حَلَالٌ – وَفِيْهِ – وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِيْ حُنَفَاءَ, فَجَاءَ تْهُمُ الشَّيَاطِيْنُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِيْنِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ.

Rasulullah Saw pernah bersabda: Allah berfirman,"Sesungguhnya semua harta yang telah Kuberikan kepada hamba-hamba-Ku adalah halal bagi mereka." Selanjutnya disebutkan,"Dan sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba-Ku dalam kecenderungan kepada agama yang lurus, maka datanglah setan kepada mereka, lalu setan menyesatkan mereka dari agamanya dan mengharamkan atas mereka apa-apa yang telah Kuhalalkan bagi mereka." (H.R. Muslim)

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى, وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى, وَطِيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيْمِ.

"Tidak mengapa kekayaan bagi orang yang bertaqwa. Kesehatan bagi orang yang bertaqwa adalah lebih baik daripada kekayaan. Jiwa (hati) yang sehat adalah termasuk dari kenikmatan."[42]

إِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللهُ خَيْرًا فَجَعَلَ يَبُثُّهُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ وَبَيْنَ يَدِيْهِ وَوَرَاءِهِ وَعَمِلَ فِيْهِ خَيْرًا

Sesungguhnya orang-orang yang memperbanyak hartanya adalah orang-orang yang mempunyai sedikit pahala kelak di hari kiamat, kecuali orang yang diberi kebaikan oleh Allah, lalu ia menyebarkannya (menyedekahkannya) ke arah kanan, ke arah kiri, ke arah depan, dan ke arah belakangnya, serta harta itu ia gunakan untuk kebaikan. (H.R. Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ:مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَلَهُ فِيْ أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. (رواهالبخاري)

Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,"Barangsiapa suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahim."(H.r. Bukhari)

عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ.

Dari Ka'b bin Malik r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah dua ekor serigala yang lapar dilepas di tengah sekawanan kambing lebih merusak daripada merusaknya seseorang terhadap agamanya karena ambisinya untuk mendapatkan harta dan kedudukan."[43]

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَالْبِسُوْا وَتَصَدَّقُوْا مِنْ غَيْرِ مَخِيْلَةٍ وَلَا سَرَفٍ، فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى نِعْمَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ.

Makan, minum, berpakaian dan bersedekahlah kalian tanpa kesombongan dan berlebih-lebihan, karena sesungguhnya Allah suka bila melihat nikmat-Nya digunakan oleh hamba-Nya. (H.R. Ahmad)

إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا.

Apabila seorang istri menginfakkan harta dari rumah suaminya pada jalur yang benar, maka sang istri akan mendapatkan ganjaran pahala dari harta yang ia infakkan, sedangkan suaminya mendapatkan ganjaran pahala dari pahala mencari rezeki yang halal. Sementara itu, orang yang mengatur keuangannya pun akan mendapatkan ganjaran pahala seperti itu. Dengan demikian, sebagian dari mereka tidak mengurangi pahala sebagian yang lain.[44]

---

[42] Hadist ini ditakhrij oleh Ibnu Majah (2141), Al-Hakim (2/3), Ahmad (5/272 dan 381)
[43] Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (no. 2482)
[44] H.R. Bukhari, Muslim

Imam Ahmad berkata bahwa berkata kepada kami Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُمِائَةٍ.

"Orang-orang fakir kaum Muslimin lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya kaum Muslimin dengan selisih waktu setengah hari dan ia sama dengan lima ratus tahun (dunia)."[45]

أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ: دِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ مِسْكِيْنًا، وَدِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَفْضَلُهَا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

Ada empat dinar, yaitu: dinar yang kamu berikan kepada orang miskin, dinar yang kamu berikan kepada hamba sahaya, dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, dan dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu, yang paling afdhal (utama) adalah dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu. (H.R. Bukhari, Abu Daud dari Abu Hurairah)

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[46]

[45] Diriwayatkan Ahmad dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata bahwa hadits ini *hasan shahih* dan perawinya dipakai *hujjah* oleh Muslim dalam *Shahih*-nya).

[46] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang hina, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur." (H.R. Al-Bukhari)

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتۡبِعُونَ مَآ أَنفَقُواْ مَنّٗا وَلَآ أَذٗى لَّهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

QS 2:261. Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

QS 2:262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

يَسۡـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَۖ قُلۡ مَآ أَنفَقۡتُم مِّنۡ خَيۡرٖ فَلِلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۗ وَمَا تَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ﴿٢١٥﴾

QS 2:215. Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan, jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ﴿٧﴾

QS 57:7. Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

[1456] yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak, hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. Karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

QS 35:29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم

QS 47:38. Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾

QS 14:31. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.

وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾

QS 13:22. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan,

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

QS 2:245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

ٱللَّهُ لَطِيفُۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ﴿١٩﴾ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦ ۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ﴿٢٠﴾

QS 42:19. Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.
QS 42:20. Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلۡأَتۡقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِي يُؤۡتِي مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

QS 92:17. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka,
QS 92:18. Yang menafkahkan hartanya untuk membersihkannya,

5

Orang-orang yang bertakwa, menahan amarah

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن
رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ
فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan **orang-orang yang menahan amarahnya** dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

Dari Harisah ibnu Qudamah As-Sa'id yang menceritakan hadist berikut:

أَنَّهُ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ, قُلْ لِيْ قَوْلًا يَنْفَعُنِيْ وَأَقْلِلْ عَلَيَّ لَعَلِّيْ أَعِيْهِ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَغْضَبْ) فَأَعَادَ عَلَيْهِ حَتَّى اَعَادَ عَلَيْهِ مِرَارًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُوْلُ (لَا تَغْضَبْ).

Bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. Untuk itu ia mengatakan, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu nasihat yang bermanfaat bagi diriku, tetapi jangan banyak-banyak agar aku selalu mengingatnya." Maka Rasulullah Saw. bersabda, "Jangan marah." Ia mengulangi pertanyaan kepada Nabi Saw. berkali-kali, tetapi semua itu dijawab oleh Nabi Saw. dengan kalimat, "Jangan marah." (H.R. Ahmad)

Dari Humaid ibnu Abdur Rahman, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi Saw. yang menceritakan:

قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِي, قَالَ: (لَا تَغْضَبْ). قَالَ الرَّجُلُ: فَفَكَّرْتُ حِيْنَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ, فَإِذَاالْغَضَبُ يَجْمَعُ الشَّرِّ كُلَّهُ.

Seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, berwasiatlah untukku." Nabi Saw. menjawab, "Jangan marah." Lelaki itu melanjutkan kisahnya, "Maka setelah kurenungkan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Saw. tadi, aku berkesimpulan bahwa marah itu menghimpun semua perbuatan jahat."

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ, وَقَاهُ اللَّهُ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ أَلَا إِنَّ عَمَلَ الْجَنَّةِ حَزْنٌ بِرَبْوَةٍ – ثَلَاثًا – أَلَا اِنَّ عَمَلَ النَّارِ سَهْلٌ بِسَهْوَةٍ, وَالسَّعِيْدُ مَنْ وُقِيَ الْفِتَنَ, وَمَامِنْ جُرْعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ يَكْظِمُهَا عَبْدٌ, مَاكَظَمَهَا عَبْدٌ لِلَّهِ إِلَّا مَلَأَ اللَّهُ جَوْفَهُ إِيْمَانًا.

Dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang memberikan masa tangguh kepada orang yang kesusahan atau memaafkan (utang)nya, maka Allah akan memeliharanya dari panas neraka jahanam. Ingatlah sesungguhnya amal surgawi itu (bagaikan mendaki) bukit yang terjal lagi tajam, diulanginya tiga kali. Ingatlah, sesungguhnya amal neraka itu (bagaikan menempuh) dataran di atas batu besar. Orang yang berbahagia ialah orang yang dihindarkan dari berbagai fitnah; tiada suatu tegukan pun yang lebih disukai oleh Allah selain dari mereguk kemarahan yang dilakukan oleh seorang hamba. Tidak sekali-kali seorang hamba Allah menahan kemarahannya, melainkan Allah memenuhi rongganya dengan iman. (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبْتُهُ أَوْ لَعَنْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ فَاجْعَلْهَالَهُ زَكَاةً وَرَحْمَةً.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ya Allah! Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, maka siapa dari kaum muslimin yang aku caci atau aku laknat atau aku pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya.[47]

[47] Hadist Bukhari no.5884, Hadist Muslim no.4706, Hadist Ahmad bag 2 halaman 316,

Nabi Saw. pernah bersabda:

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرُ

"Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia, adakalanya aku marah sebagaimana manusia lainnya marah."[48]
Adakalanya beliau apabila mendengar ucapan yang tidak berkenan di hatinya, beliau marah, hingga kedua pipinya tampak merah. Walaupun begitu, beliau tidak pernah mengucapkan sesuatu selain kebenaran. Sehingga beliau tak pernah menyimpang dari kebenaran akibat kemarahannya.[49]

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ. وَلَكِنَّ الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ.

Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah. (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَابَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَرَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُوْبَكْرٍ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! كَانَ يَشْتُمُنِيْ وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَاأَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَامِنْ عَبْدٍ ظُلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِيْ عَنْهَا لِلَّهِ عَزَوَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّاللهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيْدُ بِهَا صِلَةً إِلَّازَادَهُ اللهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيْدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللهُ عَزَوَجَلَّ بِهَا قِلَّةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi Saw. duduk di situ. Maka Nabi Saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi Saw pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, "Wahai Rasulullah! Ia mencelaku sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau pergi." Beliau bersabda, "Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan." Lalu beliau bersabda, "Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya haq: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman, lalu ia mengabaikannya karena Allah *'azza wa jalla*, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturrahim, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta maka justru Allah akan mengurangi hartanya." (H.R. Ahmad)

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى يَاابْنَ آدَمَ اذْكُرْنِي إِذَا غَضِبْتَ، أَذْكُرْكَ إِذَا غَضِبْتُ فَلَا أُهْلِكُكَ فِيْمَنْ أَهْلَكَ.

Allah Swt. berfirman," Hai anak Adam, ingatlah kepada-Ku jika kamu marah, niscaya Aku mengingatmu bila Aku sedang murka kepadamu. Karena itu, Aku tidak akan membinasakanmu bersama orang-orang yang Aku binasakan. (H.R. Ibnu Abu Hatim)

---

[48] H.R. Muslim, dari Anas r.a.
[49] Hadist tentang hal ini dirawikan oleh Bukhari dan Muslim.

Di dalam kitab *Shahih Muslim*, dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam haji wada'nya:

فَاتَّقُوااللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ، وَلَهُنَّ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ.

"Maka bertakwalah kalian kepada Allah dalam masalah wanita, karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat dari Allah, dan kalian halalkan *farji* (kemaluan) mereka dengan kalimat Allah. Maka bagi kalian atas mereka hendaknya mereka tidak mengizinkan seorang lelaki yang kalian benci menginjak permadani (rumah) kalian. Dan jika mereka mengizinkan hal tersebut, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai, dan bagi mereka pangan dan sandangnya secara makruf."

Dari Sahl ibnu Mu'az ibnu Anas, dari ayahnya, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ كَظَّمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى اَنْ يُنَفِّذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَلَى رَءُوْسِ الْخَلَائِقِ حَتَّ يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ الْحُوْرِ شَاءَ.

Barangsiapa menahan amarah, padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah kelak akan memanggilnya dihadapan seluruh makhluk, dan menyuruhnya memilih bidadari manakah yang ia inginkan. (H.R. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلِّمُوْا وَبَشِرُوْا وَلَا تُعَسِرُوْا, وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (رواه أحمد)

Dari ibnu Abbas r.huma., dari Nabi Saw, bahwasanya beliau bersabda, "Ajarilah dan gembirakanlah oleh kalian, dan jangan mempersulit. Jika salah seorang di antara kalian marah, hendaklah ia diam." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرَكَ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah seorang mu'min membenci seorang mu'minah. Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain." (H.R. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِاسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوْحَى إِلَيْهِ، لَا يَنْبَغِيْ لِصَاحِبِ الْقُرْآنَ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ، وَلَا يَجْهَلَ مَعَ جَهِلَ، وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللهِ. (رواه الحكم)

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash r.huma, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al Qur'an, berarti ia telah menyimpan ilmu kenabian. Hanya saja wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi orang yang akrab dengan Al Qur'an untuk marah bersama orang yang marah dan berbuat jahil bersama orang yang jahil, padahal kalam Allah ada di dalam dirinya." (H.R. Hakim)

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْغَضَبَ مِنْ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنْ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api, sementara api bisa dipadamkan oleh air. Karena itu, jika salah seorang di antara kalian sedang marah, hendaklah dia berwudhu (H.R. Abu Dawud dari Athiyah).

Nabi *shollallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan tentang orang-orang yang memiliki kelebihan dalam hal kekuatan dan kekuasaan diatas yang lainnya,

قال أبو مسعود البدري رضي الله عنه: كنت أضرب غلاما لي بالسوط، فسمعت صوتا من خلفي: اعلم أبا مسعود! فلم أفهم الصوت من الغضب. قال: فلما دنا مني، إذا هو رسول الله صلى الله عليه و سلم، فإذا هو يقول: اعلم أبا مسعود! اعلم أبا مسعود !قال: فألقيت السوط من يدي، فقال: (اعلم أبا مسعود أن الله أقدر عليك منك على هذا الغلام قال: فقلت: لا أضرب مملوكا بعده أبدا

"Abu Mas'ud Al Badri pernah menuturkan: "Pada suatu hari aku sedang memukul budakku dengan cambuk, kemudian aku mendengar suara dari arah belakangku, "Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!" Aku tidak dapat memahami suara tersebut dikarenakan hanyut oleh rasa amarahku. Ketika orang yang bersuara itu mendekat dariku, ternyata ia adalah Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam, dan beliau bersabda, Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud! Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!" (maka) akupun segera mencampakkan cambukku dari tanganku. Kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih Kuasa atas dirimu dibanding dirimu atas budak tersebut" Lalu Abu Mas'ud berkata, Aku tidak akan memukul seorang budak-pun setelah budak tersebut." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِيْ كِتَابِهِ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menetapkan di dalam kitab-Nya, sedang kitab tersebut berada di sisi-Nya di atas 'Asry, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku. (H.R. Muslim)

Dari Anas bin Malik r.a. ia berkata Rasulullah saw. bersabda:

"إن عظم الجزاء مع عظم البلاء , وإن الله تعالى إذا أحب قوما ابتلاهم , فمن رضي فله الرضا , ومن سخط فله السخط" حسنه الترمذي

Sesungguhnya besarnya balasan itu sesuai dengan besarnya ujian, dan sesungguhnya Allah Swt jika mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya, barang siapa yang ridha akan ujian itu maka baginya keridhaan Allah, dan barang siapa yang marah terhadap ujian tersebut, maka baginya kemarahan Allah.[50]

---

[50] Hadist hasan menurut Imam Turmudzi

Diriwayatkan dalam hadist marfu' dari Abu Said r.a. Rasulullah Saw. bersabda:

إن من ضعف اليقين أن ترضي الناس بسخط الله, وأن تحمدهم على رزق الله, وأن تذمهن على ما لم يؤتك الله, إن رزق الله لا يجره حرض حريص, ولا يرده كر اهية كاره.

"Sesungguhnya termasuk lemahnya keyakinan adalah jika kamu mencari ridha manusia dengan mendapat kemarahan Allah, dan memuji mereka atas rezeki yang Allah berikan lewat perantaraannya, dan mencela mereka atas dasar sesuatu yang belum diberikan Allah kepadamu melalui mereka, sesungguhnya rezeki Allah tidak dapat dihalangi oleh ketamakan orang yang tamak, dan tidak pula dapat digagalkan oleh kebencian orang yang membenci".[51]

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. Bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

من التمس رضا الله بسخط الناس رضي الله عنه وأرض عنه الناس, ومن التمس رضا الناس بسخط الله سخط الله عليه وأسخط عليه الناس رواه ابن حبان في صحيحه

"Barangsiapa yang mencari Ridha Allah sekalipun dengan resiko mendapatkan kemarahan manusia, maka Allah akan meridhainya, dan akan menjadikan manusia ridha kepadanya, dan barang siapa yang mencari ridha manusia dengan melakukan apa yang menimbulkan kemarahan Allah, maka Allah marah kepadanya, dan akan menjadikan manusia marah pula kepadanya" (HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shohehnya).

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَىْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ ، قَبْلَ أَنْ لاَ يَكُونَ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

"Barang siapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman kepada seseorang, baik berkaitan dengan harga dirinya, atau lain hal, hendaknya ia segera menyelesaikan kezhaliman itu dengannya, sebelum datang suatu hari yang padanya tidak ada lagi uang dinar atau dirham (hari kiamat). (Bila telah terlanjur datang) hari itu, maka bila pelaku kezhaliman memiliki pahala amal kebaikan, niscaya diambilkan tebusannya dari pahalanya itu sebesar kezhaliman yang pernah ia lakukan. Dan bila ia tidak lagi memiliki pahala amal kebaikan, diambilkan dari dosa kemaksiatan orang yang ia zhalimi, lalu dibebankan kepadanya." (Riwayat Bukhari)

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa ia berkata :

من أحب في الله, وأبغض في الله, ووالى في الله, وعادى في الله, فإنما تنال ولا ية الله بذلك, ولن يجد عبد طعم الإيمان وإن كثرت صلاته وصومه حتى يكون كذلك, وقد صار عامة مؤاخاة الناس على أمر الدنيا, وذلك لا يجدي على أهله ثيئا. (رواه ابن جرير).

"Barang siapa yang mencintai seseorang karena Allah, membenci karena Allah, membela karena Allah, memusuhi karena Allah, maka sesungguhnya kecintaan dan pertolongan Allah itu diperolehnya dengan hal-hal tersebut, dan seseorang hamba tidak akan bisa menemukan lezatnya iman, meskipun banyak melakukan sholat dan puasa sehingga ia bersikap demikian, pada umumnya persahabatan yang dijalin di antara manusia dibangun atas dasar kepentingan dunia dan itu tidak berguna sedikitpun baginya." (HR. Ibnu Jarir)

---

[51] Di sadur dari Kitab Tauhid Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, bab Takut kepada Allah

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ, وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

"Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan kalimat yang diridhai Allah Swt, padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat baginya – berkat kalimat itu – keridaan-Nya hingga hari ia berjumpa dengan-Nya. Dan sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai oleh Allah Swt. padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat untuknya – karena kalimat itu – murka-Nya hingga hari ia berjumpa degan-Nya.[52]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَةِ يَا أَهْلَ الْجَنَةِ فَيَقُولُونَ لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ هَلْ رَضِيتُمْ فَيَقُولُونَ وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُولُ أَلَا أُطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُونَ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُ أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudry ra., dari Nabi Saw., beliau bersabda: Sesungguhnya Allah Azza Wajalla akan memanggil para penghuni surga: "Wahai para penghuni surga,'Mereka menjawab: '*Labbaikaa robbanaa wa sa'daika wal khoiru fii yadaiik.*' (Wahai Rabb, kami penuhi panggilan-Mu; kami memohon bantuan-Mu agar bisa selalu mentaati-Mu. Segala kebajikan berada di tangan-Mu) Allah bertanya: 'Apakah kalian sudah ridha kepada-Ku?. 'Mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak ridha, wahai Rabb, sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorangpun (selain penghuni surga)?' Allah berfirman: 'Ketahuilah, Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang lebih baik lagi. "Mereka bertanya: 'Apakah sesuatu yang lebih baik lagi itu? 'Allah berfirman: 'Aku turunkan keridhaan-Ku kepada kalian sehingga setelah ini Aku tak akan pernah marah kepada kalian untuk selamanya."

[52] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan sahih*.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ وَمَن يَتَّبِعۡ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأۡمُرُ
بِٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۚ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ أَبَدٗا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ
يُزَكِّي مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢١

QS 24:21. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

فَٱصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلۡحُوتِ إِذۡ نَادَىٰ وَهُوَ مَكۡظُومٞ ٤٨

QS 68:48. Maka bersabarlah kamu terhadap ketetapan Tuhanmu dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah.

وَٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُواْ هُمۡ يَغۡفِرُونَ ٣٧

QS 42:37. Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.

وَقَالَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمۡ وَعۡدَ ٱلۡحَقِّ وَوَعَدتُّكُمۡ فَأَخۡلَفۡتُكُمۡۖ وَمَا
كَانَ لِيَ عَلَيۡكُم مِّن سُلۡطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوۡتُكُمۡ فَٱسۡتَجَبۡتُمۡ لِيۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓاْ أَنفُسَكُمۖ مَّآ أَنَا۠
بِمُصۡرِخِكُمۡ وَمَآ أَنتُم بِمُصۡرِخِيَّۖ إِنِّي كَفَرۡتُ بِمَآ أَشۡرَكۡتُمُونِ مِن قَبۡلُۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ
لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٢٢

QS 14:22. Dan berkatalah syaitan tatkala perkara telah diselesaikan "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya, sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencela aku akan tetapi cela-lah dirimu sendiri, aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku, sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

DOA KETIKA MARAH

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dan setan yang terkutuk.” [53]

DOA BERLINDUNG DARI GANGGUAN DAN KEDATANGAN SYETAN

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

QS 23:97-98. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan, dan aku berlindung kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR – SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لاَ يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

“Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu.”[54]

[53] H.R. Al-Bukhari 7/99, Muslim 4/2015.
[54] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.